

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Permasalahan pendidikan di Indonesia di masa kini dinilai masih sangat rumit dan muncul dari berbagai sisi yang menyebabkan mutu pendidikan menjadi rendah. Padahal salah satu faktor berkembangnya suatu bangsa adalah melalui tingkat mutu pendidikan yang dimilikinya (Makkawaru, M. 2019). Mutu pendidikan Indonesia yang masih dinilai lemah ini menjadi indikator bahwa tujuan dari pendidikan belum terwujud seutuhnya. Kegiatan pendidikan yang berlangsung hingga saat ini belum mencapai target pendidikan bahkan dinilai menjauh dari harapan dan cita cita bangsa (Triyono, 2018). Harapan dan cita cita bangsa yang dimaksud sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 Alenia Ke- 4 berbunyi “... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut diperlukan karakter bangsa yang kuat dan konsisten dengan berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia untuk membangun bangsa yang tangguh dan berkualitas (Irawati, dkk. 2022). Pembentukan karakter di era saat ini menjadi tugas yang tidak mudah karena tantangan perkembangan zaman disertai banyaknya perubahan yang terjadi saat ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melaksanakan program Kampus Mengajar Angkatan 5 tahun 2023 di salah satu sekolah di Kabupaten Purwakarta saat ini perkembangan zaman yang semakin maju disertai dengan perubahan besar memberikan dampak nyata pada setiap elemen kehidupan tidak terkecuali dengan pendidikan. Salah satu fenomena yang terjadi adalah adanya globalisasi yang ditandai dengan semakin terbukanya informasi dan pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia. Fenomena ini memberikan dampak positif seperti perubahan

tata nilai dan sikap masyarakat yang semula irasional menjadi rasional, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam beraktivitas (Ratri, E. P., & Najicha, F. U., 2022). Sedangkan dampak negatifnya adalah hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara. Pada kenyataannya peneliti menemukan beberapa fenomena yang menggambarkan terjadinya dampak negatif karena adanya era globalisasi dimana siswa masih belum mempunyai nilai-nilai karakter yang sesuai dengan budaya luhur bangsa Indonesia. Salah satu fenomena yang terjadi adalah ketika bendera merah putih yang merupakan lambang negara Indonesia dan menjadi sesuatu yang harus di hormati dan dijunjung tinggi itu terjatuh, siswa merasa acuh. Hal ini tentu menjadi tugas besar untuk menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme dalam diri siswa agar ia paham dan mengetahui tanggungjawabnya sebagai warga negara. Fenomena lainnya adalah siswa belum menunjukkan mempunyai sifat berkebhinekaan global, hal ini ditandai saat adanya perbedaan dalam diri siswa, maka mereka belum bisa untuk menerima perbedaan tersebut bahkan malah dijadikan sebagai bahan olok-olokan. Hal ini bertentangan dengan budaya luhur bangsa Indonesia yang mengajarkan betapa pentingnya tolong menolong, menghargai, mengasihi, menyayangi dan mencerdaskan sesama. Dalam budaya Sunda sendiri dikenal dengan *silih asah, silih asih, silih asuh* (Fauzia, dkk. 2022). Fenomena lainnya adalah kecintaan yang sangat besar terhadap budaya luar daripada budaya bangsa sendiri seperti lebih menyukai budaya dari Korea Selatan atau budaya Jepang. Permasalahan tersebut menjadi ciri terjadinya erosi nilai-nilai budaya bangsa Indonesia dikalangan generasi muda.

Erosi nilai-nilai budaya bangsa memberikan dampak besar bagi karakter seseorang atau kelompok. Motif utama dari banyaknya tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja yang terjadi disebabkan oleh merosotnya nilai-nilai budaya (Warada, A., Mardiana, M., & Hasanah, I. A. 2021). Dilansir dari Detik.com (2023) terjadi peristiwa tawuran antar kelompok pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilatarbelakangi karena perseteruan antar kelompok pelajar di Jawa Tengah. Menurut Doni Koesoema, seorang pengamat pendidikan

Siti Nurhayati, 2024

**PRAKSIS 7 POÉ ATIKAN ISTIMEWA SEBAGAI UPAYA P5 DAN PENINGKATAN LITERASI TIK SD DI KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

menyatakan bahwa kurangnya penanaman karakter moral terhadap siswa untuk bersikap ramah menjadi salah satu penyebab pelajar seringkali melakukan perkelahian maupun tawuran (Republika.co.id., 2017). Kasus pornografi siswa di daerah Jakarta pada awal oktober lalu dengan menampilkan video tidak senonoh yang dilakukan di sekolah (Republika.co.id., 2023).

Disamping permasalahan karakter siswa, penyalahgunaan teknologi informasi menjadi permasalahan penting yang terjadi dikalangan siswa. Fenomena yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti ketika penugasan Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah saat siswa diizinkan untuk membawa *gadget* ke sekolah, mereka menyalahgunakannya untuk bermain *game*, menonton *youtube*, atau membaca komik *online* ketika pembelajaran berlangsung. Kebiasaan tersebut ternyata berdampak pada proses belajar siswa sehingga mereka tidak serius ketika belajar, bermalas-malasan, tidak memperhatikan guru atau mengabaikan tugas-tugas sekolah. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya literasi Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) pada siswa sehingga timbul sikap ketidakbijakan dalam penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi (Nugroho, C., & Nasionalita, K., 2020). Teknologi seharusnya memberikan manfaat untuk pembentukan pola pikir dan kepribadian, namun sebaliknya teknologi menimbulkan masalah bagi kehidupan dan kepribadian remaja.

Persamaan dari kasus-kasus di atas adalah terkait karakter yang harus segera diatasi agar tidak menjadi kebiasaan dan berdampak buruk di kemudian hari karena memberikan peluang terjadinya krisis karakter yang mengancam nilai karakter bangsa Indonesia yang bermartabat (Dewi, D.A & Ulfiah, Z. 2021). Disamping itu, pembentukan karakter harus dilakukan karena menjadi salah satu bagian dari kebutuhan diri manusia. Karakter dinilai sebagai aspek yang dijadikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dan kesulitan (Kemenko Kesra, 2010). Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu diselenggarakan di sekolah agar membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan moral yang baik sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku di masyarakat sehingga dapat menjaga serta memelihara hidupnya.

Siti Nurhayati, 2024

**PRAKISIS 7 POÉ ATIKAN ISTIMEWA SEBAGAI UPAYA P5 DAN PENINGKATAN LITERASI TIK SD DI KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Sebagai upaya pembentukan karakter siswa, pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka. Cirinya adalah kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Rani, dkk. 2023). Prinsip dari pembelajarannya mencakup tiga tipe kegiatan yaitu pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Pembelajaran intrakurikuler dilakukan secara terdiferensiasi sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai minat serta sumber daya satuan pendidik. Sedangkan pembelajaran kokurikuler berupa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berpusat pada pengembangan karakter dan kompetensi umum yang sering disebut dengan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang didasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila yang diharapkan mampu diraih oleh siswa yang tertuang pada Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; mandiri; bergotong royong; bernalar kritis, dan; kreatif (Kemedikbud.go.id).

Dinas Pendidikan merupakan perangkat daerah yang membantu pemerintah pusat dengan peranan penting yaitu memberikan pelayanan yang optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kab. Purwakarta salah satunya adalah pembangunan karakter. Pembangunan karakter adalah nilai-nilai dari adab hidup bermasyarakat seperti berinteraksi dengan keluarga, lingkungan dan masyarakat yang menciptakan tata kehidupan yang sejahtera. Kebijakan pembangunan daerah di Kab. Purwakarta mengadopsi nilai-nilai dari pembangunan berkarakter tersebut. Filosofi ini mengingatkan kembali kepada aspek material manusia tercipta yang didasarkan pada nilai integrasi antara manusia dengan air, tanah, udara dan matahari. Maksudnya adalah orang yang paham tentang Indonesia adalah ia yang membangun sesuatu yang disesuaikan dengan air, tanah, udara dan mataharinya. Dengan itu maka ketika dibangun dia kokoh, menancap pada negeri tercinta ini, Indonesia (Mulyadi, D. 2012). Sebagai upaya membentuk karakter yang unggul,

Siti Nurhayati, 2024

*PRAKSIS 7 POÉ ATIKAN ISTIMEWA SEBAGAI UPAYA P5 DAN PENINGKATAN LITERASI TIK SD DI KABUPATEN PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://Perpustakaan.upi.edu)

Dinas Pendidikan Kab. Purwakarta melakukan transformasi pendidikan dikenal dengan program Lima Bunga Karakter. Program tersebut terdiri dari program *7 Poè Atikan Istimewa*, Sekolah Ramah Anak, Pendidikan Anti Korupsi, Program Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab-Kitab serta *Tatanèn di Bale Atikan* (Septiani, dkk. 2023).

Program Lima Bunga Karakter dilaksanakan di seluruh sekolah dasar meliputi jenjang SD dan SMP yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kab. Purwakarta. SDN Ciwangi merupakan salah satu sekolah negeri tingkat sekolah dasar yang berlokasi di Jl. Raya Ciwangi RT 02 RW 01 Ciwangi Kec. Bungursari Kab. Purwakarta Jawa Barat. Menjadi salah satu sekolah yang mengimplementasikan *7 Poè Atikan Istimewa* dan program ekstrakurikuler IT serta menjadi sekolah penggerak di Kab. Purwakarta, maka SDN Ciwangi dipilih menjadi lokasi penelitian untuk mengetahui Praksis *7 Poè Atikan Istimewa* sebagai upaya P5 dan peningkatan Literasi TIK di Kab. Purwakarta.

Dikutip dari laman Dinas Pendidikan Kab. Purwakarta (2019) *7 Poè Atikan Istimewa* merupakan program yang dirancang oleh Bupati terdahulu yaitu Dedi Mulyadi sebagai bentuk dari kebijakan pendidikan berkarakter pada Juni 2015. Dalam implementasinya program ini memiliki unsur tematik dan menjadikannya sebuah falsafah dalam setiap pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter *7 Poè Atikan Istimewa* tidak hanya sekedar diajarkan tetapi dicontohkan dan diterapkan oleh setiap individu. Upaya tersebut merupakan proses perkembangan dan peningkatan karakter siswa dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Butsainah, dkk (2024) menunjukkan bahwa penerapan *7 Poè Atikan Istimewa* di Kabupaten Purwakarta dinilai efektif dalam membentuk karakter siswa di sekolah berdasarkan sudut pandangan masyarakat terutama guru dan orang tua. Pendidikan yang dirancang di Purwakarta tidak hanya menjadikan siswa cerdas secara akademik tetapi diiringi dengan pembentukan karakter siswa yang unggul.

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa pemerintah pusat menetapkan program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dikenal dengan

Siti Nurhayati, 2024

**PRAKSIS 7 POÉ ATIKAN ISTIMEWA SEBAGAI UPAYA P5 DAN PENINGKATAN LITERASI TIK SD DI KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

profil pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter pada tahun 2017. Sedangkan di satu sisi pemerintah daerah di Kabupaten Purwakarta lebih dulu telah memiliki program serupa yaitu *7 Poè Atikan Istimewa* pada tahun 2015 dan menjadi titik awal transformasi pendidikan karakter yang sekarang dikenal dengan Lima Bunga Karakter. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Praksis *7 Poè Atikan Istimewa* Sebagai Upaya P5 dan Literasi TIK di Kabupaten Purwakarta”. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada relevansi atau upaya harmonisasi bagi pemerintah daerah untuk tetap menjalankan program yang dimilikinya yaitu *7 Poè Atikan Istimewa* agar tetap selaras dengan kebijakan pemerintah pusat terkait PPK. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui dampak dari praksis *7 Poè Atikan Istimewa* bagi peningkatan kemampuan literasi TIK.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Program *7 Poè Atikan Istimewa* merupakan sebuah program pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa yang unggul melalui pendekatan kearifan lokal yaitu budaya sunda dan memberikan dampak yang besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagai salah satu hal yang penting dalam pendidikan, program tersebut harus diterapkan pada kehidupan nyata dan memberikan dampak terhadap aspek afektif siswa. Selain pembentukan karakter siswa, program ini menjadi salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan literasi TIK siswa karena penggunaan teknologi dan maraknya informasi memberikan pengaruh besar terhadap tingkah laku individu.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana praksis *7 Poè Atikan Istimewa* sebagai upaya Proyek Penguatan Profil pelajar pancasila (P5) di Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana praksis *7 Poè Atikan Istimewa* sebagai upaya peningkatan literasi TIK di Kabupaten Purwakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan utama dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui praxis 7 *Poè Atikan Istimewa* sebagai upaya Proyek Penguatan Profil pelajar pancasila (P5) di Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk mengetahui praxis 7 *Poè Atikan Istimewa* sebagai upaya peningkatan literasi TIK di Kabupaten Purwakarta.

### 1.4 Manfaat / Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian serupa terkait praxis 7 *Poè Atikan Istimewa* sebagai upaya Proyek Penguatan Profil pelajar pancasila (P5) dan peningkatan literasi TIK di Kab. Purwakarta.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Praxis 7 *Poè Atikan Istimewa* menjadi upaya pembentukan karakter siswa sehingga perlu dibiasakan dan ditingkatkan agar program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

##### b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengoptimalkan praxis 7 *Poè Atikan Istimewa Istimewa* sehingga karakternya akan terbentuk dan menjadikan manusia yang unggul sesuai dengan budaya dan norma yang berlaku.

##### c. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pemerintah untuk meningkatkan program 7 *Poè Atikan Istimewa Istimewa* agar tetap berjalan sesuai dengan perkembangan zaman dengan tetap mengenal jati dirinya.

Siti Nurhayati, 2024

**PRAKSIS 7 POÉ ATIKAN ISTIMEWA SEBAGAI UPAYA P5 DAN PENINGKATAN LITERASI TIK SD DI KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://Perpustakaan.upi.edu)

## 2 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri dari BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat/signifikansi penelitian yang ditunjukkan baik untuk secara teoritis maupun praktis untuk guru dan siswa. BAB II Kajian Pustaka membahas pustaka rujukan maupun teori tentang konsep pendidikan di Indonesia, keterampilan abad 21, program *7 Poè Atikan Istimewa*, Proyek Penguatan Profil pelajar pancasila (P5), literasi TIK dan penelitian relevan. BAB III Metode Penelitian berisi desain penelitian, *setting* penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data. BAB IV berisian temuan dan pembahasan penelitian. BAB V merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang memuat simpulan, implikasi, serta rekomendasai penelitian yang telah dilaksanakan.